

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Komposisi serangga pada lahan bawang merah dengan rekayasa ekologi sejumlah 23.248 ekor serangga yang terdiri dari 10 ordo, 82 famili, dan 168 morfospesies. Sedangkan komposisi serangga pada lahan bawang merah dengan budidaya konvensional sejumlah 14.880 ekor serangga yang terdiri dari 8 ordo, 45 famili, dan 92 morfospesies.
2. Keanekaragaman serangga lebih tinggi di lahan rekayasa ekologi (3,079) dibandingkan lahan konvensional (2,725) dalam satu musim tanam. Kekayaan jenis juga konsisten jauh lebih tinggi pada lahan rekayasa ekologi (12,906–16,598) dibandingkan konvensional (7,567–9,471). Indeks keseragaman menunjukkan distribusi serangga yang lebih merata pada lahan rekayasa ekologi (0,608-0,624) dibandingkan lahan konvensional (0,561-0,597) baik selama fase vegetatif maupun generatif.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian terkait keanekaragaman serangga pada lahan bawang merah dengan rekayasa ekologi dan konvensional dalam jangka waktu lebih panjang, misalnya selama 2 musim tanam atau lebih, untuk lebih mengetahui pengaruh teknik budidaya dengan rekayasa ekologi terhadap kelimpahan serangga.
2. Perlu diuji pola tanam yang berbeda dalam budidaya bawang merah, tidak hanya dengan menambah tanaman refugia pada ekosistem, namun dapat juga menambah tanaman-tanaman lain untuk menciptakan lahan dengan pola tanam polikultur dengan harapan untuk menciptakan ekosistem yang jauh lebih stabil.